

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kateterisasi jantung (angiografi) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi koroner melalui bantuan sinar X-Ray (Farmanbar,2008). Angiografi dan angioplasti koroner biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik femoralis dan radialis. Dalam penelitiannya Jolly (2008) menyebutkan bahwa hampir seluruh rumah sakit di Amerika Serikat melakukan tindakan kateterisasi dengan menggunakan teknik femoralis, sedangkan 1 % diantaranya dilakukan dengan teknik radialis. *Aff sheath* merupakan tindakan yang dilakukan setelah kateterisasi melalui akses radialis maupun femoralis.

Tindakan *aff sheath* adalah mengeluarkan *sheath* pada pasien setelah dilakukan kateterisasi jantung dan mencegah terjadinya komplikasi pada pelaksanaannya (Barwon,2002). Tindakan *aff sheath* dapat dilakukan pada dua tempat tergantung pada teknik yang dilakukan yaitu pada akses radialis dan femoralis. Pada prinsipnya untuk melakukan *aff sheath* itu sama yaitu untuk mengambil alat yang terdapat dalam tubuh pasien. Jolly (2008) menyebutkan bahwa teknik radialis yang dilakukan dapat menurunkan resiko perdarahan dan hematoma mendekati 73% dibandingkan dengan teknik femoralis. Berdasarkan data tersebut alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik radialis yang diharapkan dapat menekan kejadian terjadinya hematoma pada tindakan *aff sheath*.

Hematoma adalah kumpulan dari darah diluar pembuluh darah. Ini terjadi karena dinding dari pembuluh darah, arteri, vena atau kapiler, telah rusak dan darah akan menempati jaringan yang ada di sebelahnya. Hematoma yang terjadi pada tindakan kateterisasi jantung dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada awal penusukan pembuluh darah, terapi obat-obatan anti koagulan yang diterima oleh pasien, proses pencabutan *sheath* setelah tindakan kateterisasi (Andreoli,2007). Hematoma yang disebabkan pada proses pencabutan *sheath* teknik femoral seperti *retroperitoneal bleeding*, akan merugikan pasien dalam banyak hal, selain biaya untuk perbaikan keadaan pasien yang lebih tinggi juga tingkat kenyamanan pasien akan berkurang. Dalam penelitiannya Gwilym (2006) menyebutkan 36% pasien mengalami hematoma setelah dilakukan tindakan kateterisasi melalui teknik femoralis

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2010, didapatkan dari 304 pasien pada tahun 2009 didapatkan bahwa 66 pasien dilakukan tindakan kateterisasi dengan menggunakan teknik Radialis sedangkan 238 pasien dengan menggunakan teknik femoralis. Dari data tersebut lebih dari 9 % terjadi hematoma (RS. Mitra Keluarga Waru, 2010). Berdasarkan uraian tersebut diatas perlu dikaji lebih lanjut perbedaan proses *aff sheath* teknik radialis dan femoralis terhadap kejadian hematoma pada tindakan kateterisasi jantung.

### **1.1 Rumusan Masalah :**

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada perbedaan *aff sheath* dengan teknik radialis dan femoralis terhadap kejadian hematoma?

## **1.2 Tujuan Penelitian :**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisa perbedaan *aff sheath* dengan teknik radialis dan femoralis terhadap kejadian hematom

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi proses *aff sheath* dengan teknik radialis pada pasien kateterisasi jantung
- 2) Mengidentifikasi proses *aff sheath* dengan teknik femoralis pada pasien kateterisasi jantung
- 3) Mengidentifikasi kejadian hematom pada *aff sheath* dengan teknik radialis
- 4) Mengidentifikasi kejadian hematom pada *aff sheath* dengan teknik femoralis
- 5) Menganalisa perbedaan *aff sheath* dengan teknik radialis dan femoralis terhadap kejadian hematom pada pasien kateterisasi jantung

## **1.3 Manfaat Penelitian :**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan perbedaan *aff sheath* teknik radialis dan femoralis sehingga mendukung teori bahwa teknik radialis dapat menurunkan resiko kejadian hematom pada tindakan *aff sheath* setelah dilakukan kateterisasi jantung dibandingkan dengan teknik femoralis

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

#### **1.3.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga**

Menambah kepuasan dan kenyamanan pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan dalam pengobatan dan pelaksanaan tindakan kateterisasi

terhadap mutu asuhan dan pelayanan keperawatan dalam penanganan tindakan *aff sheath* pada pasien setelah dilakukan tindakan kateterisasi di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.

#### **1.3.2.2 Bagi Perawat**

Meningkatkan kemampuan pelaksanaan Asuhan Keperawatan penanganan pasien setelah tindakan kateterisasi, meningkatkan kecepatan dan kepercayaan diri dalam pertolongan dalam menangani komplikasi dari proses hematoma, menambah pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan

#### **1.3.2.3 Bagi Rumah Sakit**

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan pihak Rumah Sakit terkait tindakan kateterisasi di Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru.